

Peningkatan Hasil Belajar IPS Materi Jasa dan Peranan Tokoh Perjuangan Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada Siswa Kelas V Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020 di SDN 3 Karangsoko

Musrini

Sekolah Dasar Negeri 3 Karangsoko Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek,
Jawa Timur, Indonesia

Email: musrinispd@gmail.com

Abstrak: Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada pembelajaran IPS di kelas V SDN 3 Karangsoko Kabupaten Trenggalek dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah, hal ini dapat dilihat dari 14 siswa hanya 5 siswa yang tuntas belajar atau sebanyak 35,7 % sedangkan 9 siswa atau 64,3% belum tuntas belajar, hal disebabkan guru dalam mengajar tidak menggunakan media pembelajaran namun masih menggunakan metode ceramah, dan tidak ada kegiatan kelompok, serta siswa masih pasif. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mendeskripsikan penerapan dan peningkatan hasil belajar model *Problem Based Learning (PBL)* pada mata pembelajaran IPS materi jasa dan peranan tokoh perjuangan pada siswa kelas V SDN 3 Karangsoko Kabupaten Trenggalek melalui model *Problem Based Learning (PBL)*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari dua siklus dan tiap siklus dilaksanakan dengan tahapan: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes, pengamatan, dokumentasi, wawancara, dan catatan lapangan. Teknik analisis data terdiri dari tiga tahapan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan model *Problem Based Learning (PBL)* pada pembelajaran IPS materi jasa dan peranan tokoh perjuangan dapat meningkatkan hasil kegiatan belajar dan mengajar guru dan siswa yang sesuai dengan langkah-langkah model *Problem Based Learning (PBL)*.

Tersedia Online di

http://journal.unublitar.ac.id/pendidik/index.php/Riset_Konseptual

Sejarah Artikel

Diterima pada : 09-01-2020

Disetujui pada : 10-01-2020

Dipublikasikan pada : 31-01-2020

Kata Kunci:

Hasil belajar, jasa dan peranan tokoh perjuangan, *problem based learning*

DOI:

http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v4i1.183

PENDAHULUAN

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (dalam Susanto, 2016:157) dalam memberikan pembelajaran IPS guru diharapkan memperhatikan prinsip, diantaranya adalah berpusat pada siswa dan pembelajaran dihadapkan pada situasi pemecahan masalah. Berpusat pada siswa dimaksudkan siswa mencapai kompetensi yang diharapkan. Siswa menjadi subyek pembelajaran sehingga keterlibatan kegiatannya dalam pembelajaran tinggi dan tugas guru adalah mendesain kegiatan pembelajaran ruang dan waktu untuk siswa belajar secara aktif.

Kurikulum SDN 3 Karangsoko mengharapkan siswa kelas V menguasai SK 2 yaitu siswa dapat menghargai peranan penting tokoh bangsa dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia, KD Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dengan hasil belajar di atas KKM yang ditentukan yaitu 68, dengan ketuntasan $\leq 80\%$.

Berdasarkan Hasil pengamatan yang telah dilaksanakan di SDN 3 Karangsoko, Kecamatan Trenggalek, Kabupaten Trenggalek pada pembelajaran Ilmu

Pengetahuan Sosial (IPS) diketahui bahwa cara mengajar guru antara lain, pada kegiatan awal di mulai guru masuk kedalam kelas menyampaikan salam, do'a, presensi, dilanjutkan guru melakukan apersepsi. Dalam kegiatan apersepsi terdapat 5 siswa yang pasif di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dibuktikan dengan banyaknya siswa yang tidak mengingat materi pembelajaran sebelumnya. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti, guru menyampaikan dan menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa. Ketika penyampaian materi, terdapat 4 anak yang sedang berbicara sendiri, sedangkan 5 siswa pasif mengikuti pembelajaran, mereka mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Dalam proses pembelajaran guru tidak menggunakan media pembelajaran, tetapi menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan guru meminta siswa untuk mengerjakan. Selanjutnya guru membahas soal secara bersama-sama, hanya 5 siswa yang aktif menjawab, sedangkan siswa lainnya hanya bergurau sendiri dengan temannya, guru menutup kegiatan pembelajaran.

Mengacu pada pengamatan diketahui bahwa pemahaman siswa kelas V mata pelajaran IPS tentang jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia tergolong rendah. Hasil ulangan harian tersebut menunjukkan bahwa 11 siswa (79%) dari 14 siswa nilainya tidak mencapai KKM (nilai 68), sedangkan hanya 3 siswa (21%) dari 14 siswa yang nilainya sudah mencapai KKM.

Penyebab belum berhasilnya pembelajaran siswa kelas V SD Negeri 3 Karangsoko pada materi tersebut baik sementara maupun tetap, karena dalam kegiatan pembelajaran : 1) guru tidak menggunakan alat peraga dalam menyampaikan materi kepada siswa. 2) guru masih mendominasi pembelajaran sehingga siswa kurang aktif bertanya ataupun menyampaikan pendapatnya.

Untuk mengatasi kesenjangan permasalahan, guru hendaknya menggunakan model pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya. Pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa, sehingga siswa dihadapkan pada pemecahan masalah, dan memberikan ruang dan waktu untuk siswa aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini penggunaan model pembelajaran *problem based learning (PBL)* adalah tepat. Dalam model Pembelajaran *problem based learning (PBL)* dimana saat melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara kerja sama untuk mencapai tujuan Pembelajaran *problem based learning (PBL)* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah (Fatturohman 2015:113).

Model *problem based learning (PBL)* dipilih karena sesuai dengan tujuan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu mengembangkan potensi siswa agar peka dan memiliki pemikiran kritis terhadap masalah sosial yang terjadi masyarakat. Siswa juga diharapkan dapat mengatasi masalah yang terjadi pada kehidupan sehari-hari yang dihadapi sendiri maupun masalah orang lain. Dengan dikembangkan potensi pada diri siswa akan memudahkan siswa dalam memahami materi-materi Ilmu Pengetahuan Sosial yang diajarkan, sehingga hasil belajar siswa akan meningkat.

Model ini pernah digunakan untuk memperbaiki proses dan hasil belajar yang dilakukan oleh Hanifi (2016) dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar IPS Materi Koperasi Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* di Kelas IV SDN 3 Karangsoko 01 Kabupaten Trenggalek. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar yaitu pada siklus I pertemuan I (60%), siklus I pertemuan II (70%) dan siklus II pertemuan I (81%), siklus II pertemuan II (93%).

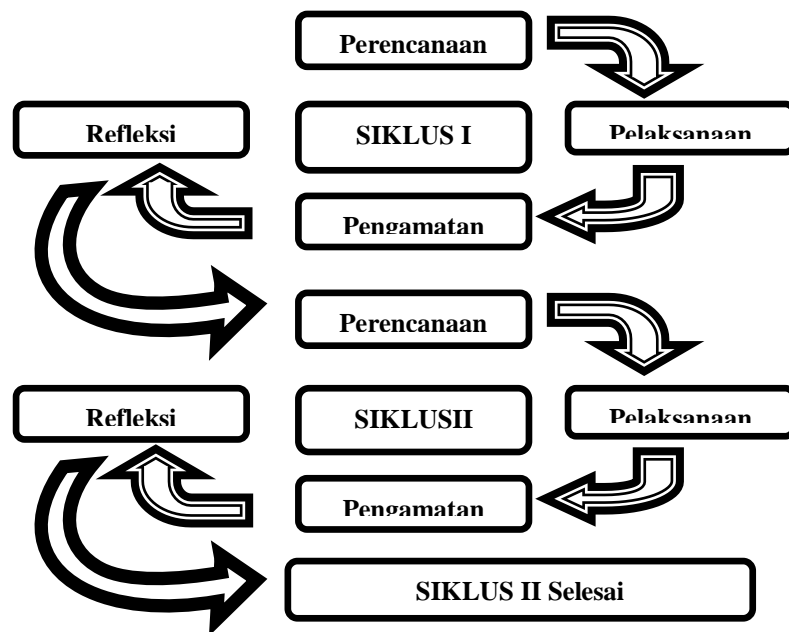
Berdasarkan paparan di atas maka peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran IPS yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar IPS Materi Jasa dan Peranan Tokoh Perjuangan melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada Siswa Kelas V Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020 di SDN 3 Karangsoko Kabupaten Trenggalek"

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan bagaimana suatu strategi pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diharapkan dapat tercapai dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Akbar (2009:26) “PTK adalah proses investigasi terkendali untuk menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran di kelas, proses pemecahan masalah tersebut dilakukan secara bersiklus, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran”.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan kelas yang mana guru sebagai peneliti, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, 2007:15) yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Untuk siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Rancangan penelitian yang akan digunakan adalah mengikuti model yang diadaptasi dari Arikunto. Gambar siklus PTK dari Arikunto dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3.1 Model Spiral Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2007:74)

1. Pratindakan

Tahap kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap pratindakan adalah peneliti bertindak sebagai pengamat. Peneliti mengamati jalannya pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kelas V berdasarkan metode yang biasa digunakan. Adapun tahapan dalam kegiatan pratindakan ini adalah

a. Pengamatan

Hasil pengamatan menunjukkan kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa terlihat pasif dan guru cenderung lebih aktif. Guru terlalu banyak melakukan ceramah yang membuat siswa bosan dan akhirnya tidak mendengarkan apa yang disampaikan guru dan ada beberapa siswa yang berbicara sendiri dengan teman sebangkunya saat guru menerangkan.

b. Refleksi

Berdasarkan pengamatan di atas maka dilakukan refleksi sebagai berikut : 1) perlunya digunakan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa, 2)

perlunya menggunakan media pembelajaran untuk mempermudah siswa dalam memahami materi, 3) perlunya ada pengelolaan kelas agar siswa benar-benar fokus pada proses pembelajaran.

Hasil refleksi digunakan untuk menentukan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus I. Peneliti juga akan membuat instrumen penilaian yang akan digunakan untuk mengukur kemampuan siswa pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus I.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran pada siklus I disusun berdasarkan hasil dari refleksi pada kegiatan pra tindakan. Berdasarkan permasalahan yang diidentifikasi pada tahap pratindakan, peneliti mengambil sebuah tindakan yang dilaksanakan pada siklus I sebanyak 2 kali pertemuan. Pada siklus I peneliti mengkaji SK 2 yaitu Menghargai Peranan Tokoh Pejuang dan Masyarakat dalam mempersiapkan dan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia pada KD 2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Selanjutnya membuat RPP dengan menerapkan model *Problem Based Learning (PBL)* dengan mengenai BPUPKI dan tugas BPUPKI, peran Panitia sembilan, dan rumusan dasar negara Indonesia. Membuat Lembar Kerja Kelompok (LKK), soal evaluasi, dan menyiapkan media yang menunjang materi pembelajaran. Selain itu, peneliti juga menyiapkan lembar instrumen penelitian yaitu lembar pengamatan kegiatan guru, lembar pengamatan kegiatan siswa dan lembar catatan lapangan. Tidak lupa peneliti juga mempersiapkan kamera sebagai alat dokumentasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model *problem based learning (PBL)*.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dengan masing-masing pertemuan 3 x 35 menit.

1) Pertemuan 1

Pertemuan 1 dilaksanakan hari Jum'at, 8 Oktober 2019 pada mata pelajaran IPS dengan materi pokok dalam pertemuan 1 mengenai peranan para tokoh dan gagasan-gagasan di didalam penyusunan dasar negara Indonesia oleh sidang BPUPKI. Kegiatan awal pembelajaran berlangsung selama 15 menit. Kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu mengucapkan salam, mengajak siswa berdo'a bersama dengan dipimpin ketua kelas, serta memeriksa kehadiran siswa. Pada pertemuan kali ini, persentase kehadiran siswa mencapai 100%. Setelah itu peneliti melakukan perkenalan diri, lalu melakukan apersepsi dengan bertanya "Pada saat upacara apa yang dibacakan oleh pembina upacara dan di ikuti oleh peserta upacara? Dan bagaimanakah isi bacaan tersebut?", guru menyampaikan informasi tentang materi yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan yang ingin dicapai yaitu siswa dapat mengidentifikasi peranan para tokoh di didalam penyusunan dasar negara Indonesia oleh sidang BPUPKI. Kegiatan inti berlangsung selama 75 menit.

1. Pada tahap mengorientasikan siswa terhadap masalah.
 - Siswa diberikan pertanyaan pancingan "*apakah kalian mengetahui tentang pancasila ?*".
 - Guru menunjukkan gambar lambang Pancasila dan Ir. Soekarno
2. Pada tahap mengorganisasikan siswa untuk belajar.
 - Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok menjadi 3 kelompok.
 - Guru memberi tugas pada siswa secara kelompok
3. Pada tahap membimbing penyelidikan individual maupun kelompok.
 - Guru menjelaskan kegiatan kelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan perumusan dasar negara.
 - Siswa mengumpulkan informasi untuk menyelesaikan tugas kelompok

- Guru membimbing siswa berdiskusi dengan kelompoknya
- Guru menilai keaktifan siswa dalam kelompok
- 4. Pada tahap Mengembangkan dan menyajikan hasil
 - Siswa membuat laporan kerja kelompok
 - Siswa menyampaikan hasil diskusi kelompok.
 - Siswa lain menanggapi dan memberikan masukan dari kelompok lain.
- 5. Pada tahap Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah
 - Siswa dan guru mengevaluasi hasil diskusi kelompok
 - Guru menilai kegiatan siswa

Pada kegiatan akhir, siswa bersama dengan guru menarik kesimpulan tentang pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Siswa bersama dengan guru merefleksi proses pembelajaran yang telah dilakukan. Selanjutnya, kegiatan pertemuan 1 selesai diakhiri dengan do'a dan mengucapkan salam.

2) Pertemuan 2

Pertemuan 2 dilaksanakan hari Selasa, 15 Oktober 2017 dengan materi tentang peranan para tokoh di dalam sejarah pembentukan PPKI. Kegiatan awal pembelajaran berlangsung selama 15 menit. Kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu mengucapkan salam, mengajak siswa berdo'a bersama dengan dipimpin ketua kelas, serta memeriksa kehadiran siswa. Pada pertemuan kali ini, persentase kehadiran siswa mencapai 100%. Setelah itu peneliti melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan "setelah BPUPKI didirikan bagaimanakah cara Indonesia menempuh kemerdekaannya?". Selanjutnya guru menyampaikan informasi tentang materi yang akan dipelajari dan tujuan yang ingin dicapai yaitu siswa dapat mengidentifikasi peranan para tokoh di dalam sejarah pembentukan PPKI.

Kegiatan inti berlangsung selama 70 menit.

1. Pada tahap mengorientasikan siswa terhadap masalah
 - Siswa diberikan pertanyaan pancingan "*setelah BPUPKI didirikan bagaimanakah cara Indonesia menempuh kemerdekaannya?*".
 - Guru menunjukkan gambar Peta Indonesia, lambang Pancasila dan Ir. Soekarno.
2. Pada tahap mengorganisasikan siswa untuk belajar.
 - Setelah mengamati gambar, Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok menjadi 3 kelompok.
 - Guru memberi tugas pada siswa secara kelompok
3. Pada tahap membimbing penyelidikan individual maupun kelompok.
 - Guru menjelaskan kegiatan kelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan Pancasila.
 - Siswa mengumpulkan informasi untuk menyelesaikan tugas kelompok
 - Guru membimbing siswa berdiskusi dengan kelompoknya
 - Guru menilai keaktifan siswa dalam kelompok
4. Pada tahap Mengembangkan dan menyajikan hasil
 - Siswa membuat laporan kerja kelompok
 - Siswa menyampaikan hasil diskusi kelompok.
 - Siswa lain menanggapi dan memberikan masukan dari kelompok lain.
5. Pada tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah
 - Siswa dan guru mengevaluasi hasil diskusi kelompok
 - Guru menilai aktifitas siswa

Pada kegiatan akhir adalah kesimpulan tentang pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Siswa bersama dengan guru merefleksi proses pembelajaran yang telah dilakukan dan mengerjakan soal evaluasi. Selanjutnya, kegiatan pertemuan 2 selesai diakhiri dengan do'a dan mengucapkan salam.

c. Pengamatan

Pengamatan kegiatan guru selama pembelajaran dilakukan oleh observer. Adapun hasil pengamatan kegiatan guru dalam menerapkan model *problem based learning* siklus I pertemuan 1 dan 2 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Kegiatan Guru dalam Menerapkan Model *Problem Based Learning (PBL)* pada Siklus I Pertemuan 1 dan 2

Uraian	Perolehan Skor				Rata-rata Siklus I
	Pertemuan 1		Pertemuan 2		
Aspek diamati	Skor (0)	Skor (1)	Skor (0)	Skor (1)	
Jumlah skor	2	11	2	11	11
Presentase kegiatan guru	15,4	84,6	15,4	84,6	84,6
Kategori keberhasilan	Baik		Baik		Baik

Berdasarkan tabel 4.2, dapat dilihat bahwa perolehan skor kegiatan guru pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siklus I pertemuan 1 sama dengan perolehan skor kegiatan guru pertemuan 2 berjumlah skor 11 dengan persentase sebesar 84,6% dengan kriteria baik. Persentase rata-rata kegiatan guru pada siklus I adalah 84,6% dengan kriteria baik. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan model *problem based learning (PBL)* sudah baik namun belum optimal. Hal ini disebabkan karena ada dua deskriptor tahapan yang terdapat dalam model pembelajaran *problem based learning (PBL)* belum dilaksanakan yaitu guru belum memberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti dalam LKK dan belum menarik kesimpulan. Untuk lebih jelas terdapat pada lampiran lembar pengamatan kegiatan guru.

Selain mengamati kegiatan guru, observer juga mengadakan pengamatan terhadap kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model *problem based learning (PBL)*. Data kegiatan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 dan 2 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa dengan Menerapkan Model *Probelem Based Learning (PBL)* pada Siklus I Pertemuan 1 dan 2

Nama	Siklus I											
	Pertemuan 1						Pertemuan 2					
	Perolehan Skor					Skor	Perolehan Skor					Skor
T1	T2	T3	T4	T5	T1		T2	T3	T4	T5		
Jumlah	21	28	25	29	30	133	31	30	33	29	31	154
Persentase						63,3%						73,3%
Kriteria						Baik						Baik
Rata-rata Siklus I						68,3%						

Berdasarkan tabel 4.3, diperoleh informasi jumlah skor kegiatan siswa selama pembelajaran dengan menerapkan model *problem based learning (PBL)*. Jumlah skor pada siklus I pertemuan 1 yaitu 134 dengan persentase kegiatan siswa pada pertemuan 1 sebesar 63,3% dengan kriteria baik dan pada pertemuan 2 yaitu 154 dengan persentase kegiatan siswa pada pertemuan 2 sebesar 73,3% dengan kriteria baik. Rata-rata persentase kegiatan siswa pada Siklus I sebesar 68,3%.

Selain menilai kegiatan guru dan kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung, peneliti juga melakukan pengolahan data hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa diperoleh dari nilai proses dan nilai hasil. Nilai proses diperoleh dari kegiatan siswa

selama mengikuti proses pembelajaran dan nilai hasil diperoleh dari skor LKK pada pertemuan 1 dan 2 serta ditambah skor tes akhir berupa soal evaluasi yang dirata-rata pada pertemuan 2. Untuk nilai akhir hasil belajar diperoleh dari nilai proses dan nilai hasil dijumlahkan kemudian dibagi 2. Data penilaian pengetahuan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 dan 2 dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa dalam Melaksanakan Pembelajaran dengan Diterapkannya Model *Problem Based Learning* Selama Siklus I

No.	Nama	Siklus I					
		Pertemuan 1			Pertemuan 2		
		Nilai	Ketuntasan		Nilai	Ketuntasan	
Tuntas	Belum Tuntas		Tuntas	Belum Tuntas			
Jumlah		926,5	6	8	1063,25	9	5
Rata-rata		66,2			75,94		
% Ketuntasan			42,8%			64,2 %	
Kriteria			Kurang Sekali			Kurang	
Rata-Rata Siklus I		53,5%					
Kriteria		Sangat Kurang					

Berdasarkan tabel 4.4, diperoleh informasi rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 sebesar 66,2 dan meningkat pada pertemuan 2 menjadi 75,94. Sedangkan untuk ketuntasan klasikal pada siklus I pertemuan 1, hanya mencapai 42,8% dengan kriteria kurang sekali. Hal ini terlihat dari 8 siswa yang belum tuntas belajar dengan nilai di bawah KKM. Ketuntasan klasikal untuk pertemuan 2 naik menjadi 64,2% dengan kriteria cukup. Hasil ini masih belum menunjukkan ketuntasan secara klasikal karena siswa yang tuntas belajar masih di bawah 80% yaitu 53,5% dengan kriteria sangat kurang, namun pembelajaran sudah menunjukkan hasil karena rata-rata kelas dan jumlah siswa yang mendapat nilai tuntas sudah meningkat. Oleh sebab itu peneliti perlu melakukan perbaikan dalam pembelajaran selanjutnya.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis pada siklus I, dapat disimpulkan refleksi berdasar rumusan masalah sebagai berikut: guru dalam menerapkan model pembelajaran *problem based learning (PBL)* masih terdapat langkah yang tidak muncul pada kegiatan guru dalam proses pembelajaran adalah guru membimbing siswa untuk mengidentifikasi masalah dan membahas jawaban kelompok secara bersama-sama. Saat proses pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan sintak model *problem based learning*, tetapi guru kurang memperhatikan siswa yang pasif dan kurang memberikan penjelasan tentang cara mengerjakan tugas kelompok. Sehingga persentase kegiatan guru pertemuan 1 dan pertemuan 2 sama yaitu 84,6 % dengan kriteria baik. Dengan rata-rata persentase kegiatan guru siklus I sebesar 84,6% dengan kriteria baik. Dalam proses pembelajaran belum semua siswa aktif dalam mengikuti setiap tahap kegiatan pembelajaran. Pada saat melakukan kegiatan diskusi ada siswa yang bergurau dengan temannya dan hanya menggantungkan pekerjaan kepada satu temannya. Keberanian dan kepercayaan diri saat tanya jawab dan pada saat membacakan hasil diskusi kelompok di depan kelas juga masih kurang. Untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi sebaiknya guru memberikan motivasi dan pujian kepada siswa yang berani menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru, serta memberikan penjelasan yang jelas sebelum siswa mengerjakan. Persentase kegiatan siswa pertemuan 1 yaitu 63,3% dengan kriteria

cukup, meningkat menjadi 73,3% dengan kriteria baik pada pertemuan 2. Dengan rata-rata persentase kegiatan siswa siklus I sebesar 68,3% dengan kriteria cukup. Hasil belajar pada siklus I, rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 sebesar 66,2 dan meningkat pada pertemuan 2 menjadi 75,94. Diperoleh data bahwa pembelajaran belum mencapai kriteria ketuntasan, secara klasikal pembelajaran pada pertemuan 1 siswa yang tuntas belajar adalah 42,8% dengan kriteria kurang sekali dan meningkat pada pertemuan 2 menjadi 64,2%. Secara klasikal belum dapat dikatakan tuntas dikarenakan siswa yang memperoleh nilai akhir ≥ 68 sebesar 53,5% atau lebih rendah dari kriteria keberhasilan tindakan kelas yang dapat dikatakan berhasil yaitu sebesar 80%. Sebaiknya guru memperhatikan kembali dalam memberikan soal-soal uraian pada tes akhir yang diberikan kepada siswa. Sehingga perlu adanya perbaikan pada siklus berikutnya.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran pada siklus II disusun berdasarkan hasil dari refleksi pada kegiatan siklus I. Berdasarkan permasalahan yang diidentifikasi pada siklus I, peneliti mengambil sebuah tindakan yang dilaksanakan pada siklus II sebanyak 2 kali pertemuan. Hal-hal yang dilakukan pada perencanaan siklus II yaitu .mengidentifikasi mata pelajaran IPS KD 2.2.Selanjutnya membuat RPP dengan menerapkan model *Problem Based Learning (PBL)*, membuat LKK, soal evaluasi, dan menyiapkan media yang menunjang materi pembelajaran. Selain itu, peneliti juga menyiapkan lembar instrumen penelitian yaitu lembar pengamatan kegiatan guru, lembar pengamatan kegiatan siswa dan lembar catatan lapangan. Tidak lupa peneliti juga menyiapkan\ kamera sebagai alat dokumentasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model *Problem Based Learning (PBL)*.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dengan masing-masing pertemuan 3 x 35 menit.

1) Pertemuan 1

Pertemuan 1 dilaksanakan pada Selasa, 22 Oktober 2019. Materi pembelajaran yaitu peranan para tokoh dalam penyusunan naskah proklamasi kemerdekaan Indonesia. Kegiatan awal pembelajaran berlangsung selama 15 menit. Kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu mengucapkan salam, mengajak siswa berdo'a bersama dengan dipimpin ketua kelas, serta memeriksa kehadiran siswa. Pada pertemuan kali ini, persentase kehadiran siswa mencapai 100%. Setelah itu peneliti melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan "Pernahkah kalian mendengarkan bunyi teks Proklamasi? Bagaimana kah proses penyusunan teks proklamasi?". Dari pertanyaan tersebut banyak siswa yang antusias mengangkat tangan.

Kegiatan inti berlangsung selama 70 menit.

1. Pada tahap mengorientasikan siswa terhadap masalah
 - Siswa diberikan pertanyaan pancingan "Pernahkah kalian mendengarkan bunyi teks Proklamasi? Bagaimana kah proses penyusunan teks proklamasi??"
 - Guru menunjukkan gambar lambang Pancasila dan Ir. Soekarno.
2. Pada tahap mengorganisasikan siswa untuk belajar.
 - Setelah mengamati gambar, Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok menjadi 3 kelompok.
 - Guru memberi tugas pada siswa secara kelompok
3. Pada tahap membimbing penyelidikan individual maupun kelompok.
 - Guru menjelaskan kegiatan kelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan Pancasila.
 - Siswa mengumpulkan informasi untuk menyelesaikan tugas kelompok

- Guru membimbing siswa berdiskusi dengan kelompoknya
- Guru menilai keaktifan siswa dalam kelompok
- 4. Pada tahap Mengembangkan dan menyajikan hasil
 - Siswa membuat laporan kerja kelompok
 - Siswa menyampaikan hasil diskusi kelompok.
 - Siswa lain menanggapi dan memberikan masukan dari kelompok lain.
- 5. Pada tahap Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah
 - Siswa dan guru mengevaluasi hasil diskusi kelompok
 - Guru menilai aktifitas siswa

Diakhir kegiatan, Siswa bersama dengan guru menarik kesimpulan dan merefleksi proses pembelajaran yang telah dilakukan Selanjutnya, kegiatan pertemuan 1 selesai diakhiri dengan do'a dan mengucapkan salam.

2) Pertemuan 2

Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Selasa, 29 Oktober 2019, materi pembelajarannya yaitu tentang peranan tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan. Kegiatan awal pembelajaran berlangsung selama 10 menit. Kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu mengucapkan salam, mengajak siswa berdo'a bersama dengan dipimpin ketua kelas, serta memeriksa kehadiran siswa. Pada pertemuan kali ini, persentase kehadiran siswa mencapai 100%. Setelah itu peneliti melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan "saat upacara pernahkah kalian mengikuti mengheningkan cipta? Apa kegunaan setiap upacara harus mengheningkan cipta?". Dari pertanyaan ini, siswa saling berebut untuk menjawab pertanyaan dengan mengangkat tangan. Selanjutnya guru menyampaikan informasi tentang materi yang akan dipelajari dan tujuan yang ingin dicapai yaitu siswa dapat mengidentifikasi peranan tokoh –tokoh persiapan kemerdekaan.

Kegiatan inti berlangsung selama 70 menit

1. Pada tahap mengorientasikan siswa terhadap masalah
 - Siswa diberikan pertanyaan pancingan "saat upacara pernahkah kalian mengikuti mengheningkan cipta? Apa kegunaan setiap upacara harus mengheningkan cipta".
 - Guru menunjukkan gambar lambang Pancasila dan Ir. Soekarno.
2. Pada tahap mengorganisasikan siswa untuk belajar.
 - Setelah mengamati gambar, Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok menjadi 3 kelompok.
 - Guru memberi tugas pada siswa secara kelompok
3. Pada tahap membimbing penyelidikan individual maupun kelompok.
 - Guru menjelaskan kegiatan kelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan Pancasila.
 - Siswa mengumpulkan informasi untuk menyelesaikan tugas kelompok
 - Guru membimbing siswa berdiskusi dengan kelompoknya
 - Guru menilai keaktifan siswa dalam kelompok
4. Pada tahap Mengembangkan dan menyajikan hasil
 - Siswa membuat laporan kerja kelompok
 - Siswa menyampaikan hasil diskusi kelompok.
 - Siswa lain menanggapi dan memberikan masukan dari kelompok lain.
5. Pada tahap Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah
 - Siswa dan guru mengevaluasi hasil diskusi kelompok
 - Guru menilai aktifitas siswa

Di kegiatan akhir, Siswa bersama dengan guru menarik kesimpulan dan merefleksi proses pembelajaran yang telah dilakukan dan mengerjakan soal evaluasi. Selanjutnya, kegiatan pertemuan 2 selesai diakhiri dengan do'a dan mengucapkan salam.

a. Pengamatan

Pengamatan kegiatan guru selama pembelajaran dilakukan oleh guru kelas. Adapun hasil pengamatan kegiatan guru dalam menerapkan model *problem based learning (PBL)* siklus II pertemuan 1 dan 2 dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Kegiatan Guru dalam Menerapkan Model *Problem Based Learning (PBL)* pada Siklus II Pertemuan 1 dan 2

Uraian	Perolehan Skor				Rata-rata Siklus I
	Pertemuan 1		Pertemuan 2		
Aspek diamati	Skor (0)	Skor (1)	Skor (0)	Skor (1)	
Jumlah skor	0	14	0	14	14
Presentase kegiatan guru	0	100%	0	0	100%
Kategori keberhasilan	Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4.5, dapat dilihat bahwa perolehan skor kegiatan guru pada pelajaran IPS siklus II pertemuan 1 dan 2 berjumlah 14 dengan persentase 100 % dengan kriteria sangat baik. Rata-rata kegiatan guru pada siklus II sebesar 100%. Hasil dari pengamatan kegiatan guru pada pertemuan 1 dan 2 semua deskriptor sudah tampak. Berdasarkan data rekapitulasi kegiatan guru pada siklus II, maka dapat dikatakan pembelajaran sudah berjalan secara maksimal.

Selain mengamati kegiatan guru, observer juga mengadakan pengamatan terhadap kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model *problem based learning (PBL)*. Data kegiatan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan 1 dan 2 dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa dengan Menerapkan Model *Problem Based Learning (PBL)* pada Siklus II Pertemuan 1 dan 2

Nama	Pertemuan 1						Pertemuan 2					
	Perolehan Skor					Skor	Perolehan Skor					Skor
	T1	T2	T3	T4	T5		T1	T2	T3	T4	T5	
Jumlah	36	35	33	34	32	170	36	39	38	39	39	191
Persentase						80,9%						90,9%
Kriteria						Baik						Sangat Baik
Rata-rata						85,9%						

Berdasarkan tabel 4.6, diperoleh informasi jumlah skor kegiatan siswa selama pembelajaran dengan menerapkan model *problem based learning (PBL)*. Jumlah skor pada siklus I pertemuan 1 yaitu 170 dengan persentase kegiatan siswa sebesar 80,9% dan pada pertemuan 2 yaitu 191 dengan persentase kegiatan siswa sebesar 90,9% dengan kriteria sangat baik. Persentase kegiatan siklus II yaitu sebesar 85,9%.

Selain menilai kegiatan guru dan kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung, peneliti juga melakukan pengolahan data hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa diperoleh dari nilai proses dan nilai hasil. Nilai proses diperoleh dari kegiatan siswa selama mengikuti proses pembelajaran dan nilai hasil diperoleh dari skor LKK pada pertemuan 1 dan 2 serta ditambah skor tes akhir berupa soal evaluasi yang dirata-rata pada pertemuan 2. Untuk nilai akhir hasil belajar diperoleh dari nilai proses dan nilai hasil dijumlahkan kemudian dibagi 2. Data penilaian pengetahuan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan 1 dan 2 dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa dalam Melaksanakan Pembelajaran dengan Diterapkannya Model *Problem Based Learning* Selama Siklus II

No.	Nama	Siklus II					
		Pertemuan 1			Pertemuan 2		
		Nilai	Ketuntasan		Nilai	Ketuntasan	
		Tuntas	Belum Tuntas		Tuntas	Belum Tuntas	
	Jumlah	1146,7	11	3	1191,2	12	2
	Rata-rata	81,9	78,5	21,5	85	85,8	14,2
	% Ketuntasan		78,5%			85,8%	
	Kriteria		Baik			Sangat Baik	
	Rata-rata	82,1%					
	Kriteria	Baik					

Berdasarkan tabel 4.7, diperoleh informasi rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan 1 sebesar 81,9 dengan kriteria baik. Rata-rata nilai pengetahuan siswa meningkat pada pertemuan 2 menjadi 85,8 dengan kriteria sangat baik. Sedangkan untuk ketuntasan klasikal pada siklus II pertemuan 1, mencapai 78,5% dengan kriteria baik. Hal ini terlihat dari 11 siswa yang tuntas belajar dengan nilai di atas KKM. Ketuntasan klasikal untuk pertemuan 2 naik menjadi 85,8% dengan kriteria sangat baik. Ini ditunjukkan dari siswa yang tuntas belajar sejumlah 12 siswa dengan nilai di atas KKM. Ketuntasan klasikal pada siklus II yaitu 82,1% dengan kriteria baik .

b. Refleksi

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran IPS pada siklus II dengan menerapkan model pembelajaran model *problem based learning* (PBL) pada kelas V SDN 3 Karangsono Kabupaten Trenggalek menemukan hal-hal penting yaitu: kegiatan guru pada siklus II mengalami peningkatan. Guru sudah melaksanakan skenario kegiatan sesuai dengan sintak model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dan sudah memperbaiki kekurangan pada siklus I. Guru sudah lebih membimbing siswa yang pasif, memberikan penjelasan kepada kelompok tentang bagaimana cara mengerjakan tugas kelompok sebelum kelompok mengerjakan. Sehingga persentase kegiatan guru pertemuan 1 dan pertemuan 2 sama yaitu 100 %. Dengan rata-rata persentase kegiatan guru siklus II sebesar 100%.

Kegiatan siswa sudah mengalami peningkatan. Siswa sudah aktif dalam kegiatan diskusi dan saat melakukan tanya jawab, serta kerjasama siswa pada saat melakukan diskusi kelompok juga sudah mengalami peningkatan. Siswa sudah berani mengacungkan tangan dan menanggapi jawaban dari kelompok lain ketika presentasi di depan kelas, serta sudah bisa berbagi tugas dengan cara dua siswa mencari informasi dan siswa lainnya menuliskan informasi pada saat kegiatan kelompok. Persentase kegiatan siswa pertemuan 1 yaitu 80,9% dengan kriteria baik meningkat menjadi 90,9% dengan kriteria baik pada pertemuan 2. Dengan rata-rata persentase kegiatan siswa siklus II sebesar 85,9% dengan kriteria baik.

Hasil belajar juga mengalami peningkatan . Pada pertemuan 1 persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 78,5% dengan kriteria baik atau sejumlah 11 siswa dengan kriteria keberhasilan tindakan baik. Pada pertemuan 2 persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 85,8% dengan kriteria baik atau sejumlah 12 siswa dengan kriteria keberhasilan tindakan sangat baik. Persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 82,1% dengan kriteria baik. Secara klasikal sudah dapat dikatakan tuntas dikarenakan siswa yang memperoleh nilai akhir di ≥ 68 sebesar 82,1% atau lebih tinggi dari ketuntasan belajar klasikal yang dapat dinyatakan baik yaitu sebesar 80%.

PEMBAHASAN

1. Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Pelajaran IPS di Kelas V SDN 3 Karangsono

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siklus I dengan menerapkan model pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL) pada kelas V SDN 3 Karangsono Kabupaten Trenggalek menemukan hal-hal penting tentang: guru dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) masih terdapat langkah yang tidak muncul pada kegiatan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar adalah guru membimbing siswa untuk mengidentifikasi masalah dan membahas jawaban kelompok secara bersama-sama. Saat proses pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan sintak model *Problem Based Learning* (PBL), tetapi guru kurang memperhatikan siswa yang pasif dan kurang memberikan penjelasan tentang cara mengerjakan tugas kelompok. Sehingga persentase kegiatan guru pertemuan 1 dan pertemuan 2 sama yaitu 84,6 % dengan kriteria baik. Dengan rata-rata persentase kegiatan guru siklus I sebesar 84,6% dengan kriteria baik.

Dalam proses pembelajaran belum semua siswa aktif dalam mengikuti setiap tahap kegiatan pembelajaran. Pada saat melakukan kegiatan diskusi ada siswa yang bergurau dengan temannya dan hanya menggantungkan pekerjaan kepada satu temannya. Keberanian dan kepercayaan diri saat tanya jawab dan pada saat membacakan hasil diskusi kelompok di depan kelas juga masih kurang. Untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi sebaiknya guru memberikan motivasi dan pujian kepada siswa yang berani menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru, serta memberikan penjelasan yang jelas sebelum siswa mengerjakan. Persentase kegiatan siswa pertemuan 1 yaitu 63,3% dengan kriteria cukup meningkat menjadi 73,3% dengan kriteria cukup pada pertemuan 2. Dengan rata-rata persentase kegiatan siswa siklus I sebesar 68,3% dengan kriteria cukup.

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran IPS pada siklus II dengan menerapkan model pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL) pada kelas V SDN 3 Karangsono Kabupaten Trenggalek menemukan hal-hal penting yaitu: (1) kegiatan guru pada siklus II mengalami peningkatan. Guru sudah melaksanakan skenario kegiatan sesuai dengan sintak model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan sudah memperbaiki kekurangan pada siklus I. Guru sudah lebih membimbing siswa yang pasif, memberikan penjelasan kepada kelompok tentang bagaimana cara mengerjakan tugas kelompok sebelum kelompok mengerjakan. Sehingga persentase kegiatan guru pertemuan 1 dan pertemuan 2 sama yaitu 100 % dengan kriteria sangat baik. Dengan rata-rata persentase kegiatan guru siklus II sebesar 100% dengan kriteria sangat baik.

Kegiatan siswa sudah mengalami peningkatan. Siswa sudah aktif dalam kegiatan diskusi dan saat melakukan tanya jawab, serta kerjasama siswa pada saat melakukan diskusi kelompok juga sudah mengalami peningkatan. Siswa sudah berani mengacungkan tangan dan menanggapi jawaban dari kelompok lain ketika presentasi di depan kelas, serta sudah bisa berbagi tugas dengan cara dua siswa mencari informasi dan siswa lainnya menuliskan informasi pada saat kegiatan kelompok. Persentase kegiatan siswa pertemuan 1 yaitu 80,9% dengan kriteria baik meningkat menjadi 90,9% dengan kriteria sangat baik pada pertemuan 2. Dengan rata-rata persentase kegiatan siswa siklus II sebesar 85,9% dengan kriteria sangat baik.

2. Peningkatan Hasil Belajar Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas V SDN 3 Karangsono

Kegiatan belajar siswa pada siklus I masih perlu ditingkatkan. Dalam proses pembelajaran belum semua siswa aktif dalam mengikuti setiap tahap kegiatan pembelajaran. Hal ini terbukti, pada saat melakukan kegiatan diskusi ada beberapa siswa tampak bergurau dengan temannya dan hanya menggantungkan pekerjaan kepada satu temannya. Keberanian dan kepercayaan diri saat tanya jawab dan pada saat membacakan hasil diskusi kelompok di depan kelas juga masih kurang.

Hasil belajar pada siklus I, rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 sebesar 66,2 dan meningkat pada pertemuan 2 menjadi 75,94. Diperoleh data bahwa pembelajaran belum mencapai kriteria ketuntasan, secara klasikal pembelajaran pada pertemuan 1 siswa yang tuntas belajar adalah 42,8% dengan kriteria sangat kurang dan meningkat pada pertemuan 2 menjadi 57,2% dengan kriteria kurang. Secara klasikal belum dapat dikatakan tuntas dikarenakan siswa yang memperoleh nilai akhir ≥ 68 sebesar 53,5% atau lebih rendah dari kriteria keberhasilan tindakan kelas yang dapat dikatakan berhasil yaitu sebesar 80%.

Kegiatan siswa pada siklus II sudah mengalami peningkatan. Siswa sudah aktif dalam kegiatan diskusi dan saat melakukan tanya jawab, serta kerjasama siswa pada saat melakukan diskusi kelompok juga sudah mengalami peningkatan. Siswa sudah berani mengacungkan tangan dan menanggapi jawaban dari kelompok lain ketika presentasi di depan kelas, serta sudah bisa berbagi tugas dengan cara dua siswa mencari informasi dan siswa lainnya menuliskan informasi pada saat kegiatan kelompok. Persentase kegiatan siswa pada siklus I sebesar 69% dengan kriteria keberhasilan tindakan cukup, sedangkan pada siklus II kegiatan siswa meningkat menjadi 90,7% dengan kriteria keberhasilan tindakan sangat baik.

Hasil belajar juga mengalami peningkatan. Pada pertemuan 1 rata-rata hasil belajar siswa sebesar 81,9 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 78,5% dengan kriteria baik atau sejumlah 11 siswa dengan kriteria keberhasilan tindakan baik. Pada pertemuan 2 rata-rata belajar siswa sebesar 85 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 85,8% dengan kriteria sangat baik atau sejumlah 12 siswa dengan kriteria keberhasilan tindakan sangat baik. Persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 82,1% dengan kriteria baik. Secara klasikal sudah dapat dikatakan tuntas dikarenakan siswa yang memperoleh nilai akhir di ≥ 68 sebesar 82,1% atau lebih tinggi dari ketuntasan belajar klasikal yang dapat dinyatakan baik yaitu sebesar 80%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis tentang penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- (1) Penerapan model *problem based learning (PBL)* pada pembelajaran IPS dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan langkah-langkah model *problem based learning (PBL)*. Berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan pencapaian kegiatan guru pada siklus I hingga siklus II meningkat 84,6% menjadi 100% dan Kegiatan siswa mengalami peningkatan dari pelaksanaan siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut dapat diketahui dari perolehan keberhasilan kegiatan siswa yang dimulai dari siklus I sebesar 69 % dengan kriteria baik dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 90,7% dengan kriteria sangat baik.
- (2) Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata siswa pada pratindakan yaitu 61,21 dengan kriteria kurang sekali dan siswa yang tuntas belajar hanya 35,7% mengalami peningkatan di siklus I sebesar 53,5% sebesar meningkat pada siklus II 82,1%.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Akbar. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Cipta Media Aksara
- Alwi. (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Arifin. (2007). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- BSNP. (2006). *Standar isi Permen No 22 Tahun 22. Disertasi tidak diterbitkan. Badan Standar Nasional Pendidikan*.

- Dimiyati dan Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Fathurrohman , Muhammad. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Hanifi, Novim Alvianita, (2016). *Peningkatan Hasil Belajar IPS Materi Koperasi melalui Model Problem Based Learning (PBL) pada Siswa Kelas IV SDN Kunir 01 Kabupaten Blitar*. Disertasi tidak diterbitkan. Malang. FIP UM
- Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. PT Rajagrafindo Persada.
- Kusumah & Dwitagama. (2009). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Indeks
- Moleong, Lexy. (2007). *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Airlangga
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Sanjaya, Wina. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana
- Susanto, Ahmad, (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di SD*. Jakarta : Prenadamedia Group